

**HUBUNGAN PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH (PR) DAN BIMBINGAN
ORANG TUA DI RUMAH DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

REZA ANANDA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH (PR) DAN BIMBINGAN ORANG TUA DI RUMAH DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI

Oleh

REZA ANANDA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kelas IV SD Negeri 30 Krui. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian PR dan bimbingan orang tua di rumah dengan hasil belajar. Jenis penelitian yaitu ex- postfacto korelasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, angket dengan skala likert dan studi dokumentasi, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi product moment dan multiple correlation. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pemberian PR dengan hasil belajar berada pada taraf “sangat rendah”, terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara bimbingan orang tua di rumah dengan hasil belajar berada pada taraf “rendah” dan terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pemberian pekerjaan rumah dan bimbingan orang tua di rumah secara bersama-sama dengan hasil belajar berada pada taraf “rendah”.

Kata kunci: bimbingan orang tua di rumah, hasil belajar, pemberian PR.

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF HOMEWORK AND PARENTAL GUIDANCE AT HOME WITH THE LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV IN STATE ELEMENTARY SCHOOL

By

REZA ANANDA

The problem in this study is the low learning results of grade IV Of State Elementary School 30 Krui. The purpose of this study was to find out the positive and significant relationship between the provision of homework and parental guidance at home with learning outcomes. This type of research is ex-postfacto correlation. The sample in this study amounted to 31 learners. Data collection techniques are observation, questionnaires with likert scales and documentation studies, which were previously tested for validity and reliability. Data analysis uses product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there was a positive and insignificant relationship between the provision of homework with learning outcomes being at a "very low" level, there was a positive and insignificant relationship between parental guidance at home and learning outcomes were at a "low" level and there was a positive and insignificant relationship between the provision of homework and parental guidance at home together with the results of learning at home. at the "low" level.

Keywords: *homework delivery, learning outcomes, parental guidance at home.*

**HUBUNGAN PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH (PR) DAN BIMBINGAN
ORANG TUA DI RUMAH DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI**

Oleh

REZA ANANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH (PR) DAN BIMBINGAN ORANG TUA DI RUMAH DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Reza Ananda**

No. Pokok Mahasiswa : 1713053116

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

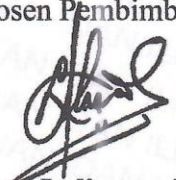
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



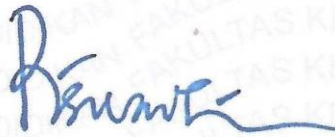
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing II


Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002


Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

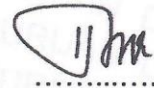
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Loliyana, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Muncarno, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 November 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Ananda
NPM : 1713053116
Program studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) dan Bimbingan Orang Tua di Rumah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri

Menyatakan bahwa skripsi ini asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Desember 2021
Yang Membuat Pernyataan ini



Reza Ananda
NPM 1713053116

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Reza Ananda, dilahirkan di Desa Negeri Ratu Ngaras, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 09 Juni 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Dahlan Strada dan Ibu Mardiana.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal:

1. SD Negeri 29 Krui, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, lulus tahun 2011.
2. SMP Negeri 7 Krui, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, lulus tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Bengkunt, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, lulus tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur PMPAP. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di kegiatan organisasi kampus, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (Himajip) PGSD.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(Q. S. Al-Insyrah Ayat 5)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu.”
(HR. Muslim)

“Kecil adalah jumlah orang yang melihat dengan mata mereka dan berfikir dengan pikiran mereka.”
(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahil-ladzii bini'matihi tatimmush-shoolihaat, sujud syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda dan Ibu tercinta

Bapak Dahlan Strada dan Ibu Mardiana

Yang senantiasa mendidik memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk Membuat ibu dan bapak bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk ibu dan bapak yang selalu mendoakanku, dan selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Keluarga Keduaku di Kota Bandar Lampung

Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S., dan Ibu Sri Megawati, M.Pd.

Yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan studi ini. Maaf belum bisa jadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

Almamater Universitas Lampung Tercinta

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) dan Bimbingan Orang Tua di Rumah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsi untuk kemajuan program studi PGSD.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD
5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Zabir, S.Pd.SD., selaku Kepala SD Negeri 30 Krui yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu Hardiyanti, selaku wali kelas IV yang telah membantu dan membimbing selama penelitian.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Krui yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2017. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
13. Tim sukses sekaligus sahabat seperjuangan. Andre, Imay, Viki, Gito, Riski, Dedistira, Wira, Faisal, Iqbal, Sapta, Candra, Angga, dan Prima, yang selalu memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 07 Desember 2021



Reza Ananda
1713053116

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Teori belajar.....	10
B. Hasil Belajar.....	11
1. Pengertian Hasil Belajar.....	11
2. Macam-macam Hasil belajar	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
C. Pekerjaan Rumah (PR)	14
1. Pengertian Pekerjaan Rumah (PR)	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pekerjaan Rumah (PR).....	15
3. Cara Pendidik Melaksanakan Metode (PR)	16
4. Orang Tua dan Pekerjaan Rumah.....	19
D. Bimbingan Orang Tua di Rumah	21
1. Pengertian Bimbingan.....	21
2. Tujuan Bimbingan	21
3. Fungsi Bimbingan.....	23
4. Prinsip-prinsip Bimbingan	24
5. Pengertian Orang Tua	25
6. Bimbingan Orang Tua di Rumah.....	27

E. Penelitian Relevan	29
F. Kerangka Pikir	32
G. Hipotesis	34
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Prosedur Penelitian	35
C. Tempat dan Waktu	36
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi Penelitian	36
E. Variabel Penelitian.....	37
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi.....	40
2. Kuesioner(Angket)	40
3. Studi Dokumentasi	42
H. Uji Prasyarat Instrumen	42
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas.....	44
I. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Hipotesis	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	48
1. Persiapan Penelitian	48
2. Pelaksanaan Penelitian	48
3. Pengambilan Data Penelitian.....	48
B. Data Variabel Penelitian	51
1. Data Pemberian Pekerjaan Rumah	52
2. Data Bimbingan Orang Tua di Rumah	53
3. Data Hasil Belajar	55
C. Hasil Analisis Data	56
1. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas	56
2. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	56
3. Hasil Analisis Uji Hipotesis.	57
D. Pembahasan	59
1. Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah dengan Hasil Belajar	59
2. Hubungan Bimbingan Orang Tua di Rumah dengan Hasil Belajar	61
3. Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah dan Bimbingan Orang Tua di Rumah dengan Hasil Belajar	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	64

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
1. Peserta Didik	65
2. Pendidik.....	65
3. Kepala Sekolah	66
4. Peneliti Selanjutnya	66

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Penilaian Jawaban Angket	39
2. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Pemberian Pekerjaan Rumah (PR)	41
3. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Bimbingan Orang Tua di Rumah	42
4. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	43
5. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r_{11})	44
6. Interpretasi Koefisien Korelasi	44
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket PR.....	49
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Bimbingan Orang Tua.....	50
9. Data Variabel X dan Y	51
10. Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik	52
11. Distribusi Frekuensi Variabel X1 (PR)	52
12. Distribusi Frekuensi Variabel X2 (Bimbingan Orang Tua di Rumah)	54
13. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik).....	55
14. Peringkat Koefisien Korelasi Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	59
15. Data Jumlah Pendidik SD Negeri 30 Krui	81
16. Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 30 Krui	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	33
2. Distribusi Frekuensi Variabel X1	53
3. Distribusi Frekuensi Variabel X2	53
4. Distribusi Frekuensi Variabel Y	56
5. Foto-Foto Kegiatan Penelitian.....	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-surat.....	72
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	73
2. Surat Izin Uji Instrumen	74
3. Surat Izin Penelitian	75
4. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan (dari sekolah)	76
5. Surat Balasan Izin Penelitian (dari sekolah)	77
6. Surat Pernyataan (Teman Sejawat)	78
7. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	79
2. Profil Sekolah.....	80
1. Identitas SD Negeri 30 Kruai	81
3. Kisi-kisi dan Instrumen Pengumpulan Data	82
1. Kisi-kisi Instrumen Angket Pemberian Pekerjaan Rumah	83
2. Kisi-kisi Instrumen Angket Bimbingan Orang Tua di Rumah	84
3. Instrumen Pengumpulan Data (yang Diajukan)	85
4. Instrumen Pengumpulan Data (yang Dipakai).....	91
4. Data Variabel X dan Y	97
1. Data Variabel X1 (Pemberian PR)	98
2. Data Variabel X2 (Bimbingan Orang Tua di Rumah).....	99
3. Data Variabel Y (Hasil Belajar)	100
5. Data Validitas dan Reliabilitas.....	101
1. Perhitungan Uji Validitas Instrumen	102
2. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen	105
3. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Pemberian PR	109
4. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Pemberian PR.....	112
5. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Bimbingan Orang Tua di Rumah	117
6. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Bimbingan Orang Tua di Rumah	119
6. Data Normalitas dan Hipotesis	123
1. Perhitungan Uji Normalitas	124
2. Perhitungan Uji Hipotesis	131
7. Tabel-tabel Statistik.....	137
1. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	138
2. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	139
3. Tabel 0-Z Kurva Normal	140

4. Tabel Distribusi F.....	141
8. Dokumentasi Penelitian.....	143

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dengan sadar dan terencana, dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Proses belajar dapat dilakukan di lingkungan formal maupun non formal, sehingga diharapkan melalui pendidikan, tercipta kepribadian manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap spritual maupun sikap sosial sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, dan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap manusia mempunyai hak yang sama, untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Dasar, Fungsi, Dan Tujuan Pasal 3 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan di atas, maka salah satu jalannya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran pada dasarnya akan tergantung pada peran unsur pendidik yang paling menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran tersebut. Sebagaimana dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan peristiwa yang sangat kompleks dalam peristiwa tersebut banyak faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, salah satu faktor tersebut adalah metode (Slameto, 2010). Sejalan dengan menurut Hamzah dan Nurdin, (2011) “Metode

pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk tercapainya suatu tujuan yaitu melalui proses pembelajaran sebagaimana diantaranya ada ketergantungan terhadap metode mengajar yang digunakan. Itu berarti setiap pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai macam metode mengajar, sebab seorang pendidik yang miskin pengetahuannya tentang metode akan mempengaruhi pada hasil pembelajarannya. Seorang pendidik yang baik akan selalu memperhatikan bagaimana cara peserta didiknya belajar dan apabila pendidik menggunakan metode yang tidak benar maka akan berakibat rendahnya hasil pengajaran, karena akan berakibat kurangnya minat dan kesanggupan anak dalam belajar. Sebaliknya cara belajar yang menggunakan berbagai metode pengajaran yang dilakukan secara tepat dan penuh pengertian oleh pendidik, akan memperbesar minat belajar dan karena itu pula akan mempertinggi hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, mudahlah dimengerti betapa pentingnya kedudukan metode dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang mungkin dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah metode pemberian tugas yang diwujudkan dengan Pekerjaan Rumah (Roestiyah, 2012). Sejalan dengan Djamarah & Zain, (2010) “menyatakan bahwa PR dapat merangsang anak untuk aktif belajar, mengembangkan kemandirian di luar pengawasan pendidik, meningkatkan daya kreatif, serta alat pelatih tanggung jawab”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menduga bahwa pemberian tugas termasuk didalamnya PR dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun dengan demikian seorang pendidik tidak bisa begitu saja mempergunakan metode ini tanpa mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan penerapannya. Artinya pemberian PR harus disesuaikan dengan segala komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran terutama dengan peserta didiknya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan wali kelas IV

Hardiyanti pada tanggal 09 Desember 2020 di SD Negeri 30 Krui; kenyataan yang terjadi di lapangan (a) Pendidik yang kurang konsisten memeriksa dan menghargai pekerjaan peserta didik. Akibatnya, mungkin peserta didik akan membalas dengan tidak apresiatif. Mereka akan mengerjakan PR secara asal-asalan, tidak serius, menyontek temannya, dan bahkan tidak mengerjakan sama sekali, (b) Banyak peserta didik masih mengerjakan PR di sekolah. Untuk itu pendidik harus konsisten terhadap tugas yang diberikan dengan meluangkan waktu untuk mengoreksi PR yang dikerjakan peserta didik. Keberadaan persoalan tersebut sebenarnya dapat dihindari apabila kita memahami secara bijak tujuan utama pemberian tugas PR. Pada pemberian tugas PR adalah suatu upaya dari seorang pendidik untuk membantu meningkatkan *kompetensi* peserta didik, baik secara *individual* (perseorangan) maupun secara *universal* (keseluruhan) yang dimiliki oleh anak didiknya sehingga target pembelajaran yang kita harapkan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu bentuk kemitraan sekolah dan keluarga dalam pemberian pekerjaan rumah dari pendidik yaitu bimbingan dari orang tua sangat penting karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik, mungkin dikarenakan juga oleh faktor lingkungan keluarga adalah orang tua yang dimaksud yaitu ibu dan bapak orang yang telah melahirkan kita. Bimbingan orang tua dalam meningkatkan upaya proses belajar anak dilakukan dengan cara yang utuh yaitu dengan tenaga baik fisik maupun psikis, sebab baik atau jeleknya belajar anak mungkin tergantung bagaimana orang tua memberikan bimbingan. Anak sebagai subyek didik harus didukung secara optimal untuk dapat belajar, baik itu dengan bimbingan orang tua, memberikan fasilitas belajar, biaya akomodasi, bimbingan maupun panduan belajar.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak-anak berkembang dan menjadi lingkungan pergaulan untuk membentuk sikap dan kepribadian anak. Kepribadian anak yang kreatif tentunya yang memiliki ciri- ciri punya daya imajinasi yang kuat, minat yang luas, bebas dalam berpikir, bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman yang baru, percaya diri, penuh semangat dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi

keyakinanya. Jika orang tua dapat memberikan bimbingan kepada anaknya terutama masalah belajar, maka anak akan lebih semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya akan lebih meningkat.

Sebaliknya, jika anak tersebut tidak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya akan berakibat rendah nya hasil belajar. Kesibukan orang tua mencari uang akibatnya, kebanyakan para orang tua pun tidak langsung menyadari bahwa "kesibukan" mereka secara tidak langsung memberikan dampak terhadap perkembangan anak. Karena secara hakiki setiap saat seorang anak membutuhkan bimbingan orang tuanya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan wali kelas IV Hardiyanti pada tanggal 09 Desember 2020 kenyataan yang terjadi di lapangan. Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak terutama masalah belajar dengan banyaknya orang tua pada siang hari, bekerja seperti ke kebun, ladang, dan kesawah. Pada malam hari pun orang tua sering melakukan ritual, mengomel, mendorong, mendesak, berteriak-teriak menghukum anak sehingga mereka lupa kewajibannya sebagai pembimbing terhadap anak dan kurangnya perhatian orang tua yang membuat perilaku anak cenderung malas belajar lebih suka bermain dengan teman-teman nya daripada mengerjakan tugas sekolah yaitu PR.

Menurut Novy Pebryanti, (2014) menyatakan “bimbingan orang tua adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bantuan kepada anaknya baik secara moril dan materi dan mengatasi masalah belajar baik di sekolah ataupun di luar sekolah”. Melihat pedapat tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peran keluarga di dalam Pendidikan anak. Selain sekolah yang memberi fasilitas orang tua juga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak, sebab karakter seorang anak dibentuk oleh lingkungan keluarganya, pada lingkungan keluarga dimana ia menjadi pribadi atau diri sendiri. Selain faktor keluarga khususnya orang tua, maka terdapat faktor eksternal lain yang menentukan keberhasilan hasil kegiatan belajar peserta didik di sekolah yaitu faktor sekolah yang di dalamnya terdapat peran pendidik dan cara pendidik mengajarnya. Pendidik sangat berperan terhadap pembentukan perkembangan

peserta didik. Seorang pendidik harus menguasai metode mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara peneliti pada tanggal 09 Desember 2020 dengan wali kelas IV Hardiyanti, dan studi dokumentasi di kelas IV SD Negeri 30 Krui diperoleh beberapa informasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang masih mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, disebabkan pendidik yang tidak konsisten dalam memberikan pekerjaan rumah dan perhatian orang tua terhadap anaknya masih rendah sehingga selama peserta didik belajar di rumah orang tua kurang mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar. Beberapa hasil wawancara di atas yang menarik perhatian peneliti adalah pemberian PR dan bimbingan orang tua kepada anak dalam proses belajar di rumah, keduanya ikut menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar di sekolah.

Data hasil studi dokumentasi di kelas IV SD Negeri 30 Krui menunjukkan bahwa, beberapa nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran tema 1 (Indahnya Kebersamaan), tema 2 (Selalu Berhemat Energi) dan tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) yang meliputi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), serta Seni Budaya dan Prakarya. Hal ini dibuktikan dari data persentase ketuntasan peserta didik kelas IV nilai tengah semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Beberapa nilai peserta didik masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah dan pendidik adalah 68. Maka jika diambil keseluruhan peserta didik disemua kelas IV, yang belum tuntas mencapai 57% atau 18 orang peserta didik dari 31 orang peserta didik sedangkan yang tuntas hanya 43% atau 13 orang peserta didik dari 31 orang peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran tema 1, 2, dan 3 masih rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan nilai peserta didik yang sudah tuntas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui seberapa jauh hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian PR dan bimbingan orang tua di rumah dan hasil belajar peserta didik.

SD Negeri 30 Krui mendidik peserta didik sejumlah 125 orang. Peserta didik kelas IV sebagai kelas yang akan diteliti berjumlah 31 orang. Pekerjaan orang tua peserta didik yang terbesar adalah petani. Berdasarkan data peserta didik tersebut, potensi sedikitnya perhatian orang tua terhadap anaknya cukup besar. Keadaan ekonomi keluarga para peserta didik juga kecil. Seluruh orang tua peserta didik berpenghasilan Rp. 500.000,- ke bawah. Dengan penghasilan tersebut, kebutuhan sehari-hari keluarga peserta didik tidak dapat terpenuhi. Sedangkan latar belakang pendidikan orang tua sebagian besar adalah lulusan SD.

Melihat kondisi di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata orang tua peserta didik dari SD Negeri 30 Krui memiliki kesibukan dalam pekerjaannya sehingga kebanyakan orang tua kurang dapat memberikan perhatian kepada anaknya dalam belajar, apalagi membantu anak dalam mengerjakan PR. Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah dan Bimbingan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Peserta Didik. Namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, Maka peneliti mengidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut :

- a. Pendidik kurang konsisten memeriksa dan menghargai PR peserta didik.
- b. Banyak peserta didik yang masih mengerjakan PR di sekolah.
- c. Bimbingan orang tua terhadap anak terutama masalah belajar masih kurang.
- d. Kurangnya perhatian orang tua yang membuat perilaku anak cenderung malas belajar.
- e. Hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, fokus penelitian yaitu :

- a. Pemberiaan pekerjaan rumah (PR).

- b. Bimbingan orang tua di rumah.
- c. Hasil belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan pemberian PR dengan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 30 Krui ?
2. Adakah hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Krui ?
3. Adakah hubungan pemberian PR dan bimbingan orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik pada kelas IV di SD Negeri 30 Krui ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan pemberian PR dengan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 30 Krui.
2. Untuk mengetahui hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Krui.
3. Untuk mengetahui hubungan pemberian PR dan bimbingan orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik pada kelas IV di SD Negeri 30 Krui.

F. Manfaat penelitian

- a. Peserta didik
Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Pendidik
Pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dan memperluas wawasan pendidik guna memperbaiki kualitas penugasan (PR), dan meningkatkan kemitraan dengan keluarga yaitu bimbingan dari orang tua, sehingga peserta

didik memiliki hasil belajar yang baik.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan memberikan kontribusi yang berguna untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di SD Negeri 30 Krui.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan wawasan serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menunjukkan perubahan yang positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan dari proses pembelajaran. Proses belajar juga dapat dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuannya secara sadar sehingga dia memiliki suatu kemampuan dari hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan. Belajar juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu.

Menurut Rusman, (2015) “belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu”. Belajar dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses melalui berbagai pengalaman. Sejalan dengan Susanto, (2013) “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang terjadi secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Hal ini diperkuat oleh Gagne dalam Susanto, (2013) “mengungkapkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku”. Saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya

bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Beberapa pendapat menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan belajar merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan pola pikir dan tingkah laku sebagai akibat dari pengalamannya. Proses perubahan tingkah laku dan pola pikir yang terjadi dalam diri seseorang melalui kegiatan yang kompleks. Hal tersebut dari proses tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

2. Teori Belajar

Banyak sekali teori belajar yang sudah ditemukan oleh para ahli di dunia pendidikan. Teori-teori ini dipakai untuk mengantarkan individu belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu bertujuan membentuk individu yang diinginkan oleh lingkungan. Teori behavioristik menurut Thorndike, (dalam Siregar, 2010) menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan), dan respon (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan, atau gerakan). Sedangkan menurut Udin, (2015) teori belajar, Behavioristik menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang diamati, diukur, dan dinilai secara kongkret. Sejalan dengan pendapat Rusman, (2015) bahwa teori belajar, behavioristik belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini yaitu behaviorisme didasarkan pada perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba memahami dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Hal ini sesuai dengan salah satu dari tujuan dari pemberian PR dan bimbingan untuk merubah sikap dan tingkah laku serta motivasi hasil yaitu dorongan untuk melakukan perubahan kearah lebih baik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar, kegiatan belajar merupakan proses, hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Rohman dan Amri, (2014) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Terjadinya perubahan perilaku tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan peserta didik sebagai hasil belajar dan proses interaksi dengan lingkungannya yang diwujudkan melalui pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pengukuran tingkat keberhasilan peserta didik dilihat dari pemerolehan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki hasil belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Rifa'i dan Anni, (2016) “menjelaskan bahwa, untuk mengukur kemampuan yang diperoleh peserta didik, diperlukan adanya pengamatan dari pendidik mengenai kinerja dan perubahan perilaku yang dialami peserta didik sebelum dan setelah mengikuti kegiatan belajar”.

Hasil pengamatan dari pendidik dapat diketahui melalui adanya perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik, baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Susanto, (2013) “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Ketiga ranah tersebut diperoleh peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar, meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun fokus hasil belajar yang dilihat pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan). Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah pengalaman belajar dan hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

diperlukan suatu upaya salah satunya adalah dengan memilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Kegiatan dari belajar ialah hasil belajar. Dalam proses belajar terdapat macam-macam hasil belajar diantaranya yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto, (2010) “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik”. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Macam-macam hasil belajar yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif).

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Susanto, (2013) “tentang macam-macam hasil belajar yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif)”. Sejalan dengan Bloom dalam Sulistiasih, (2018) hasil belajar terbagi atas tiga ranah berikut.

1. Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), sintesis (*synthesis*), analisis (*analysis*), dan evaluasi (*evaluation*).
2. Domain afektif (*affective domain*) yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian darinya dalam membantu nilai dan tingkah laku.
3. Domain psikomotor (*psychomotor domain*) yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerak tubuh atau bagiannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar peserta didik secara keseluruhan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk mendapatkan suatu bentuk perubahan perilaku yang positif. Adapun fokus hasil belajar yang dilihat pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan dari proses belajar peserta didik atau kemampuan yang dimiliki setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil proses belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Menurut Susanto, (2013) “hasil belajar yang dicapai oleh seorang peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”.

Sejalan dengan pendapat Slameto, (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu.

1. Faktor intern meliputi: (a) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh, (b) Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, (c) Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
2. Faktor ekstern meliputi: (a) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, (b) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, (c) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pendapat Slameto adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hal tersebut diperkuat oleh Rusman, (2012) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal meliputi : (a) Faktor Fisiologis Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, (b) Faktor Psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.
2. Faktor Eksternal meliputi (a) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain, (b) Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil

belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan pendidik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tersebut, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari peserta didik itu sendiri berupa fisiologis dan psikologis yang dimilikinya, Juga berasal dari kualitas pengajaran yang dilakukan oleh pendidik serta faktor lingkungan. Untuk mendapatkan hasil proses belajar harus melalui proses tertentu yang berhubungan dengan faktor dari dalam individu maupun luar individu.

C. Pekerjaan Rumah (PR)

1. Pengertian Pekerjaan Rumah (PR)

Pemberian tugas rumah atau dikenal dengan sebutan (PR) dikatakan sebagai suatu pemberian pekerjaan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Menurut Winkel, W. S seperti yang dikutip Kusti Rahayu, (2010) “bahwa pekerjaan rumah adalah kegiatan yang ditugaskan oleh pendidik kepada peserta didik yang sering kali harus dikerjakan di rumah”. Dengan pemberian tugas tersebut peserta didik belajar mengerjakan tugas dan mengulas pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan Roestiyah, (2012) menyatakan bahwa, “pekerjaan rumah sebagai selingan variasi teknik penyajian materi berupa tugas-tugas yang dapat dikerjakan di rumah”. Namun kenyataannya ada peserta didik yang patuh mengerjakan pekerjaan rumah dan ada pula yang tidak mengerjakannya atau bahkan mengabaikannya. PR atau dalam bahasa Inggris “*homework*” yang artinya mengerjakan pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah adalah sebuah tugas atau pekerjaan yang di berikan pendidik baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan diluar jam sekolah (terutama di rumah). Tugas yang diberikan oleh pendidik dapat berbagai bentuk, baik berupa tugas kelompok maupun tugas secara individu (Djamrah dan Zain, 2015).

Pemberian tugas yang diberikan pendidik terhadap peserta didik ini secara teratur dan berkala agar dapat menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif

yang pada gilirannya dapat mendorong peserta didik untuk belajar sendiri. Adanya pemberian PR dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk tindak lanjut, agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan Djamrah dan Zain, (2010) pemberian tugas dan resitasi adalah “metode yang menyajikan bahan saat pendidik memberikan tugas tertentu yang bertujuan agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar”. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit, artinya banyaknya bahan pelajaran yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang telah ditentukan, maka metode dan cara pemberian pekerjaan rumah inilah yang cocok untuk di pakai.

Menurut berbagai pendapat di atas tentang pengertian pekerjaan rumah maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pekerjaan rumah adalah tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik, yang wajib dikerjakan oleh peserta didik dirumah atau diluar jam sekolah, serta orang tua berperan aktif untuk membimbing dan memperhatikan anak dalam mengerjakan PR. dengan demikian anak akan merasa senang, mudah dan terbantu dalam mengerjakan PR. Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode atau cara pemberian pekerjaan oleh pendidik kepada peserta didik guna mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut peserta didik belajar mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar peserta didik diharapkan memperoleh suatu hasil perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian PR

Sebagaimana dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan peristiwa yang sangat kompleks dalam peristiwa tersebut banyak faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian PR. Menurut Febriani Widyaningsih, 2011 faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian PR adalah sebagai berikut.

- a. Keterbatasan waktu belajar dikelas.
- b. Banyaknya materi bahan ajar yang akan disampaikan
- c. Membelajarkan peserta didik

d. Hubungan tidak langsung dengan orang tua

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bisa disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian PR meliputi faktor keterbatasan waktu, banyaknya bahan ajar, membelajarkan peserta didik, dan agar orang tua memperhatikan anaknya ketika dirumah. Adanya PR agar mendapatkan proses belajar yang maksimal.

3. Cara Pendidik Melaksanakan Metode PR

Tugas rumah atau pekerjaan rumah diberikan kepada para peserta didik pada akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan bahkan pertemuan. Tugas yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh pendidik agar dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Menurut Nasution (2017) menyatakan bahwa, pekerjaan rumah dikatakan efektif jika: (a) pekerjaan rumah harus disesuaikan dengan apa yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya, (b) pekerjaan rumah harus didasarkan atas pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh semua peserta didik. Oleh karena itu pendidik perlu memperhatikan pemberian tugas PR tersebut agar efektif.

Variasi dalam memberikan PR pada peserta didik sangat diperlukan, agar peserta didik tidak menganggap PR merupakan sesuatu yang membosankan dan tidak menyenangkan. Pendidik harus bisa membuat pekerjaan rumah yang menarik, bila digunakan dengan efektif pekerjaan rumah akan menguatkan praktik sintesa dari keterampilan dan konsep yang dikembangkan dikelas ketika ditanya oleh ayah apakah ia punya PR. Sejalan dengan Siregar & Nara, (2017) Juga menjabarkan langkah-langkah dalam penyusunan tugas yang sebenarnya cukup sederhana, namun untuk menyusun tugas yang baik, memerlukan kemampuan serta keterampilan yang memadai dan cukup kompleks. Berikut langkah-langkahnya:

Pertama, mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan. Pengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak, diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah mengerjakan tugas. Identifikasi jenis keterampilan dan

pengetahuan, meliputi: (a) keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan untuk dapat dikuasai peserta didik, (b) keterampilan dan pengetahuan yang bertaraf tinggi ilmunya, (c) praktik keterampilan dan pengetahuan secara riil.

Kedua, merancang tugas-tugas. Peserta didik dapat menampakkan sikap terampil dan kemampuan berpikirnya dalam perancangan tugas ini. Tugas-tugas tersebut diharapkan mampu adrenalin peserta didik untuk merasa tertantang menyelesaikan soal, sekaligus termotivasi untuk semakin giat dalam belajar. Setiap tugas harus memiliki kedalaman dan keluluasaan serta sepadan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Ketiga, menetapkan kriteria keberhasilan. Untuk menentukan seberapa berhasil peserta didik dalam menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan. Pendidik menetapkan beberapa kriteria sebagai pedoman. Kriteria keberhasilan hendaknya disusun secara mendetail, sehingga kriteria keberhasilan kinerja peserta didik juga terpisah. Kriteria atau standar diperlukan agar objektivitas penilaian dapat dicapai.

Pemberian pekerjaan rumah tidak harus terpaku pada buku pelajaran, pendidik perlu memvariasikan pekerjaan rumah sebagai tugas yang wajib dikerjakan peserta didik. Pendidik dalam memvariasikan pekerjaan rumah, juga tetap pendidik perlu berfokus pada indikator-indikator dalam pekerjaan rumah sebagai pegangan dalam memberikan pekerjaan rumah pada peserta didik. Hasil penelitian memberikan beberapa catatan untuk pelaksanaan pemberian PR yang baik bagi pendidik antara lain: (a) pekerjaan rumah akan efektif jika di rancang dengan baik, artinya tugas tersebut memang dirancang dalam proses pembelajarannya sehingga memungkinkan peserta didik untuk menyadari akan tugasnya terkait dengan materi tersebut, (b) pekerjaan rumah memang telah direncanakan/dipersiapkan untuk dikerjakan diluar jam pelajaran sebagai bentuk latihan lebih luas atau memperdalam suatu materi, (c) Melalui materi persiapan yang matang pendidik mampu menjelaskan, memberi contoh, mengantisipasi potensi-potensi kesulitan sehingga pekerjaan rumah bukanlah dipersepsi sebagai beban namun sebagai tantangan dan tugas yang harus diselesaikan, (d) pekerjaan rumah diberikan dalam

bentuk yang sesederhana mungkin untuk mendorong peserta didik belajar, merasa kompeten, dan sebagainya, (e) Tidak merancang pekerjaan rumah sebagai hukuman, (f) Pendidik konsekuen dan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah yang diberikan, tidak sekedar memberikan tugas namun juga memonitor dan mengevaluasi hasil, serta melaporkan hasil kepada peserta didik (Muhammad Nur Wangid, 2011).

Namun demikian, ada saja alasan peserta didik untuk tidak belajar atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah salah satu alasan peserta didik membenci pekerjaan rumah adalah mereka sudah tahu dan bosan, atau mereka tidak memahami sehingga putus asa, atau mereka telah mengerjakan di sekolah karena pendidik telah memberikan sebelumnya. Anak-anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik secara otomatis cenderung berprestasi lebih baik di sekolah dan dalam hidup mereka selanjutnya. Namun kebiasaan-kebiasaan yang buruk dapat mengganggu belajar, dan mengubah kebiasaan-kebiasaan itu dapat menantang.

Menurut Slameto (2010) “kebiasaan belajar yang baik meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (2) membaca dan membuat catatan, (3) mengulangi bahan pelajaran, (4) konsentrasi, (5) mengerjakan tugas. Selain adanya kebiasaan belajar yang baik yang diungkapkan ahli diatas”.

Menurut Aunurrahman, (2014) dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan yang kurang baik tersebut antara lain sebagai berikut: (1) belajar tidak teratur, (2) daya tahan belajar rendah, (3) belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian, (4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, (5) tidak terbiasa membuat ringkasan, (6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, (7) senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas, (8) sering datang terlambat, (9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dalam memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dengan variasi dalam memberikan PR yang menyenangkan.

Berikut langkah-langkahnya:

1. Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan.
2. Merancang tugas-tugas.

3. Menetapkan kriteria keberhasilan.

Peran pendidik dalam membimbing peserta didik belajar secara efektif sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan hasil belajar di sekolah. Jika Kebiasaan-kebiasaan belajar yang efektif dan teratur telah terbentuk dalam diri peserta didik maka akan mempengaruhi jalan pikiran, perasaan, serta perlakuannya, sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, kebiasaan yang tidak efektif dan terarah maka kiranya perlu pemikiran yang lebih konkrit bahwa sebelum peserta didik mempunyai kebiasaan buruk yang menetap maka akan lebih baik jika sejak dini peserta didik sudah diajarkan tentang kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang yang efektif dan terarah.

4. Orang Tua dan Pekerjaan Rumah

Mengerjakan PR merupakan satu tanggung jawab yang harus dipikul anak, meskipun alasan untuk tidak mengerjakannya begitu banyak. Tahap perkembangan anak usia sekolah dasar, peran atau perhatian orang tua menjadi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan di masa depan (Trianingih, 2016). Pendidikan pertama yang diterima dalam keluarga akan dijadikan anak sebagai dasar untuk mencapai keberhasilan pendidikan selanjutnya. Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, perhatian dan bimbingan orang tua turut mempengaruhi pencapaian akademik peserta didik (Indriana, Widowati & Surjanti, 2016).

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam perkembangan peserta didik khususnya dalam proses belajar. Efek dari keterlibatan orang tua salah satunya peserta didik menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah (Sinaga, 2018). Keterlibatan orang tua dalam pengarahan dan pendampingan belajar menjadi pondasi penting agar pendidikan dapat berhasil (Jannah, 2015). Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan dasar, mengawasi proses belajar anak dan terlibat meningkatkan prestasi pendidikannya (Sukhbaatar, 2014). Kepedulian orang tua sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar anak (Ningrum & Sobri, 2015). Oleh karena itu orang tua dianggap sebagai alat yang ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik dan bertanggung jawab

atas penurunan prestasi akademik (Wang, Hill, & Hofkens, 2014).

Perilaku keterlibatan orang tua memiliki efek positif pada kegiatan belajar siswa dan prestasi akademik peserta didik (Magwa & Mugari, 2017; Park & Holloway, 2017; Yulianti, Droop & Denessen, 2017). Keterlibatan orang tua dapat berupa program keterlibatan berbasis sekolah yang dilakukan di rumah (Crosby, Rasinski, Padak, & Yildirim, 2015), serta perilaku orang tua di rumah yang secara aktif mendukung perkembangan akademik anak (Wilder, 2014; Yulianti, Droop & Denessen, 2017). Keterlibatan orang tua dapat dikonseptualisasikan sebagai partisipasi orang tua yang signifikan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan (Park & Holloway, 2018).

Perilaku keterlibatan orang tua terdiri dari tindakan-tindakan yang diharapkan untuk meningkatkan kinerja peserta didik (McNeal Jr, 2014). Sikap positif orang tua terhadap pendidikan, sekolah, dan pendidik merupakan tolak ukur keterlibatan orang tua pada pencapaian prestasi akademik anak (Topor, Keane, Shelton, & Calkins, 2010). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat sebagai interaksi antara orang tua, sekolah dengan anak agar anak memperoleh manfaat keberhasilan di sekolah (Te-wang & Sheikh-Khalil, 2014). Keterlibatan orang tua yang interaktif, mampu mempengaruhi pembelajaran, perkembangan anak, pendidik dan program sekolah, serta keluarga. Efektivitas program sekolah dapat dilakukan dan disesuaikan dengan masukan dari orang tua karena keterlibatannya pada sekolah membantu untuk memperkuat program yang sesuai dengan kebutuhan keluarga (Hakyemez, 2015).

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Keterlibatan orang tua ditunjukkan dengan pendampingan belajar di rumah dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan di sekolah anak. Pendampingan belajar di rumah, seperti menemani anak belajar, memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan belajar, menjaga rutinitas belajar, menciptakan suasana rumah yang kondusif dan membantu anak menetapkan tujuan belajar. Keterlibatan orang tua juga ditunjukkan dalam menyediakan fasilitas belajar.

D. Bimbingan Orang Tua di Rumah

1. Pengetian Bimbingan

Sebelum menjelaskan mengenai bimbingan belajar di rumah peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai bimbingan, dimana bimbingan merupakan salah satu variabel dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Walgito, (2010) “bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Sedangkan Menurut Nurihsan, (2011) “Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.

Bimbingan sangat penting dalam kehidupan manusia, guna membantu kesulitan-kesulitan yang dialami. Sejalan dengan Masruroh, (2010) “Bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kemampuan, kepada setiap individu untuk mengembangkan dirinya, dalam mencapai kebahagiaan”. Layanan tersebut meliputi menetapkan seseorang yang memerlukan bantuan, menetapkan penyebab hambatan belajar, dan melaksanakan bantuan yang sesuai dengan kondisi seseorang tersebut.

Menurut berbagai pendapat ahli di atas tentang pengertian bimbingan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan bisa diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang secara berkesinambungan. Agar seseorang yang terbantu bisa memahami dirinya sendiri, sehingga dia dapat menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan tepat, sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan keadaan baik lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat di kehidupan pada umumnya.

2. Tujuan Bimbingan

Ada beberapa tujuan bimbingan guna mencapai hasil yang diharapkan ketika

bimbingan telah dilaksanakan. Tujuan bimbingan seperti yang telah kita ketahui dari beberapa tokoh yang telah banyak dirumuskan dalam definisi bimbingan, salah satunya bimbingan dinyatakan sebagai bantuan yang diberikan kepada seseorang agar individu seseorang tersebut mengerti dirinya dan lingkungannya dan memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana.

Menurut Nurihsan, (2011) ada beberapa tujuan bimbingan yaitu agar individu dapat: (a) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang, (b) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya, (d) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Tujuan dilaksanakan bimbingan memiliki tujuannya guna mencapai hasil yang diharapkan ketika bimbingan telah dilaksanakan. Gunawan (dalam Nurihsan, 2011) agar mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

- a. Mengenal dan memahami potensi, kekuatan, serta tugas-tugasnya.
- b. Mengenal dan memahami potensi-potensi yang ada di lingkungannya.
- c. Mengenal dan menentukan tujuan, rencana hidupnya, serta rencana pencapaian tujuan tersebut.
- d. Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri
- e. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan sendiri, lembaga tempat bekerja dan masyarakat.
- f. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungan
- g. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat, teratur dan optimal.

Sedangkan menurut Susanto, (2018) “Tujuan bimbingan adalah untuk memfasilitasi perkembangan optimal peserta didik baik dalam hal penyelesaian studi, penyesuaian diri, mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, mengatasi segala kesulitan dan hambatan yang dihadapi, serta pengembangan potensi untuk memnuhi segala tuntutan lingkungan keluarga, pendidik, sekolah, dan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan yaitu :

- a. Merencanakan penyelesaian tugas tugas, perkembangan karier, serta untuk

- kehidupannya pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu seoptimal mungkin.
 - c. Mengelola aktifitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya, dan mengambil keputusan serta mempertanggung-jawabkannya.
 - d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas-tugas, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

3. Fungsi Bimbingan

Fungsi bimbingan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, atau keuntungan yang dapat diperoleh dari bimbingan yang dimaksud. Menurut Nurihsan, (2011) fungsi bimbingan ada 4 fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- b. Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- c. Fungsi adaptasi, merupakan fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, widyaiswara dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.
- d. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.

Sejalan dengan menurut Yusuf, (2010) “fungsi bimbingan sebagai berikut: (a) Pemahaman, (b) Preventif, (c) Pengembangan, (d) Perbaikan (Penyembuhan), (e) Penyaluran, (f) Adaptasi, (g) Penyesuaian”. Fungsi dari bimbingan yang dilaksanakan terdapat beberapa macam fungsi. Hal ini diperkuat dengan oleh Luddin, (2010) “berpendapat bahwa terdiri dari fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan, pengentasan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan yaitu memberikan bantuan, pengembangan, penyaluran, pemahaman, penyesuaian seseorang terhadap suatu masalah baik yang sedang ataupun yang akan dihadapinya. Ketika fungsi bimbingan berjalan secara

maksimal maka seseorang tersebut mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

4. Prinsip-Prinsip Bimbingan

Prinsip-prinsip dari bimbingan dipandang sebagai fundasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan dan rasa empati yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Nurihsan, (2011) pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b. Hendaknya, bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- c. Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.
- d. Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
- e. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- f. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- g. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- h. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.
- i. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.

Bimbingan membutuhkan suatu prinsip dalam menjalankan program pelayanan bimbingan. Sedangkan Menurut Yusuf, (2010) pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan diperuntukan untuk semua individu.
- b. Bimbingan bersifat individualisasi.
- c. Bimbingan menekankan hal yang positif.
- d. Bimbingan merupakan usaha bersama.

- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan.
- f. Bimbingan berlangsung dalam berbagai adegan kehidupan.

Hal ini disepakati oleh Fahmie, (2014) “Prinsip bimbingan merupakan pemaduan hasil-hasil teori dan peraktek yang dirumuskan dan dijadikan pedoman dan dasar bagi penyelenggaraan pelayanan. Prinsip-prinsip itu berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah individu, program dan penyelenggaraan pelayanan bimbingan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan beberapa prinsip bimbingan yaitu:

1. Bimbingan memberi perhatian terhadap perkembangan pribadi setiap individu.
2. Cara utama bimbingan dilaksanakan tergantung pada proses perilaku individu.
3. Bimbingan berorientasi pada kerjasama antara si pembimbing dan yang mendapatkan bantuan pelayanan bimbingan tanpa adanya paksaan.
4. Setiap manusia memiliki kemampuan dan hak untuk mengekspresikan atau mengembangkan dirinya.

Bimbingan didasarkan pada pengakuan terhadap individu tersebut sebagai manusia, sama seperti hak individu itu untuk menentukan pilihannya sendiri.

5. Pengertian Orang tua

Orang tua yang kita kenal atau artikan yaitu orang yang melahirkan dan membesarkan. Orang tua juga bisa terdefiniskan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan yang begitu sempurna. Orang tua yang telah mengasihi kita, memelihara kita sedari kecil.

Menurut Wahib, (2015) “orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak”. Orang tua bertanggung jawab atas anaknya. Hal ini sejalan dengan menurut Ihsan, (2011) mengungkapkan bahwa tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut: (a) Merawat dan membesarkannya, (b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, (c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, (d) Membahagiakan anak.

Jika dikaitkan dengan upaya pemberian bimbingan belajar dalam upaya

meningkatkan hasil belajar peserta didik, Nana Syaodih (2003) mengemukakan bahwa orang tua adalah pembimbing belajar peserta didik di rumah. Penanggung jawab utama peserta didik adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuannya, orang tua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada keserasian antara bimbingan belajar yang diberikan pendidik di sekolah dengan orang tua di rumah maka diperlukan kerjasama antara kedua belah pihak. Untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam belajar, seorang peserta didik tentunya harus melakukan aktivitas belajar yang maksimal, baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam melakukan aktivitas belajar tersebut, bimbingan dari orang tua sangatlah dibutuhkan peserta didik. Karena bimbingan orang tua terhadap belajar peserta didik akan dapat menjadi pendorong atau motivasi baginya untuk lebih giat belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Lain halnya bagi peserta didik yang tidak mendapat bimbingan belajar dari orang tuanya, tentunya akan memiliki motivasi belajar yang rendah dan akhirnya berpengaruh pada pencapaian hasil yang rendah pula. Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua terhadap peserta didik memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain bahwa semakin baik bimbingan yang diberikan orang tua terhadap belajar seorang peserta didik, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapainya dan demikian pula dengan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa orang tua merupakan bapak dan ibu seorang anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk merawat, mengasuh, mendidik, memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak khususnya dalam bidang pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya (peserta didik) sehingga dapat membantu peserta didik mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Sehingga diharapkan mampu menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

6. Bimbingan Orang Tua di Rumah

Pengertian bimbingan orang tua diawali dengan pemahaman perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Ahmadi, (2009) mengatakan bahwa perhatian adalah keaktifan yang diarahkan pada suatu objek tertentu. Orang tua merupakan seseorang yang bertanggung jawab membimbing dan memenuhi kebutuhan anak.

Sejalan menurut Sutjipto dikutip oleh Slameto, (2010) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya keluarga dalam mendidik anaknya.

Menurut Hasbullah (2013) dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi: (1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dan anak, (2) Perhatian motivasi kewajiban moral. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual, (3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara, (4) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini memerlukan dorongan alami untuk dilaksanakan, baik secara jasmaniyah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut, (5) Memberikan pendidikan dan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Selain itu, ada empat cara yang orang tua dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar anak diantaranya adalah:

1) Memberi kebebasan/demokrasi

Anak-anak harus diberi keleluasaan untuk menentukan pilihan dan apa saja yang ingin dia lakukan. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenteram, tidak senang dirumah, ia mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008).

2) Memberikan penghargaan (reward) atau hukuman (punishment)

Penghargaan disini berupa pemberian pujian atau hukuman. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak sebagai penghargaan, bisa dapat berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi (orang tua) apa bisa juga disesuaikan dengan prestasi dari hasil yang dicapai anak. Sedangkan pujian digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak. Hukuman adalah reinforcement negative tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik. Kesalahan anak karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi melakukan sesuatu (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010).

3) Memberikan contoh/teladan

Orangtua merupakan contoh terdekat dari anaknya, segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang bermalasan tidak baik, hendak dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa akan tanggung jawab, tumbuh pada diri anak (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2013).

4) Membantu kesulitan anak

Belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan akan banyak anak mengalami kesulitan belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2013).

Berdasarkan dari berbagai pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua yang terpenting adalah sebagai dasar dari segala sesuatu yang akan diketahui anak karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya, yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Artinya, orang tua adalah pembimbing belajar peserta didik dirumah. Penanggung jawab utama peserta didik dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik dan membesarkan anak dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan

atau laki-laki yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

E. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Wulandari, (2016) pengaruh yang signifikan antara pemberian pekerjaan rumah dan bimbingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis atau uji t diperoleh $t_{hitung} X_1 > t_{tabel}$ yaitu $2,432 > 2,017$ dan $t_{hitung} X_2 > t_{tabel}$ yaitu $2,666 > 2,017$. Pada uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,656 > 3,23$. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pekerjaan rumah dan bimbingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri Cermo III. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif pada pemberian pekerjaan rumah $SR=46,73\%$ dan $SE=16,68\%$. Pada bimbingan orang tua sebesar $SR=53,18\%$ dan $SE=18,98\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua memiliki pengaruh lebih besar terhadap kedisiplinan belajar dibandingkan pekerjaan rumah.

2. Ngaisah, (2017) Pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar fiqih peserta didik kelas V di empat MI Kecamatan Cepogo Boyolali tahun 2016/2017 kategori rendah ada 10 siswa (15,38%), kategori sedang sebanyak 40 siswa (61,54%), dan kategori tinggi ada 15 siswa (23,08%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di empat MI Kecamatan Cepogo Boyolali adalah dalam kategori sedang. Prestasi hasil belajar untuk mata pelajaran fiqih kelas V di empat MI Kecamatan Cepogo Boyolali dari segi nominasi adalah baik. Dengan kategori rendah ada 5 siswa (7,69%), kategori sedang sebanyak 45 siswa (69,23%), dan kategori tinggi ada 15 siswa (23,08%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap prestasi belajar fiqih adalah dalam kategori sedang. Terdapat pengaruh positif

yang signifikan antara pemberian pekerjaan rumah dengan prestasi belajar kelas V pada mata pelajaran fiqh di empat MI Kecamatan Cepogo Boyolali ($r_{xy} 0,297$ $r_{tabel} 0,244$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering pendidik memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik semakin baik pula hasil prestasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran fiqh.

3. Widyaningsih, (2011) hubungan pemberian tugas rumah dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Rawasari 03 Pagi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pemberian tugas rumah dengan hasil belajar IPS peserta didik. Dengan hasil perhitungan dari $\sum X = 1946$, $\sum Y = 1860$, $\sum XY = 147430$, $\sum X^2 = 155398$, $\sum Y^2 = 141850$ yaitu nilai korelasinya 0,718 dengan taraf signifikan 5%, dimana $26-1 = 25$ jadi $r_{tabel} 0,396$ kemudian dilakukan perhitungan kontribusi pemberian tugas rumah terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 51,55%. Dari kontribusi ini, ternyata ada hal lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa sebesar 48,45%. Untuk mengetahui signifikansi dari hubungan tersebut, dilakukan uji t yaitu mendapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ di mana t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (25-2) = 23$ sebesar 1,714, dengan kriteria pengujian H_0 : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, karena $t_{hitung} = 4,943 > 1,714 = t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian tugas rumah dengan hasil belajar IPS peserta didik.
4. Seran, (2018) hubungan antara pemberian tugas rumah PR jenis *practice exercise*/latihan dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPS SDN 6 Dedai tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan perhitungan analisis data, ditemukan koefisien korelasi atau t_{hitung} sebesar 0,746 lebih besar dari $t_{tabel} 0,444$. Artinya ada hubungan, hal ini dipertegas dengan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,557. Artinya 55,7 % hasil belajar IPS peserta didik dipengaruhi oleh pemberian tugas rumah (PR). Kemudian untuk mengetahui signifikansi dari hubungan tersebut, dilakukan uji t Ketentuannya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, dan H_0 ditolak. Hasil Uji t tersebut

menunjukkan bahwa harga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,759 > 2,101$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya hubungan tersebut signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian tugas rumah (PR) jenis practice exercise/latihan dengan hasil belajar kognitif peserta didik.

5. Agustina, (2018) hubungan bimbingan orang tua dengan disiplin siswa. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen bimbingan orangtua dan disiplin siswa menggunakan rumus Alpha Cronbach. Validasi instrumen hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik hubungan analisis regresi sederhana dengan $\hat{Y} = -25,02 + 1,35X$ yang berarti hubungan fungsional adalah signifikan. Dalam penelitian ini, setiap kenaikan satu unit bimbingan orang tua akan meningkatkan disiplin siswa sebesar 1,35 unit. Pengujian korelasi sederhana menyatakan bahwa (r_{xy}) sebesar 0,97 yang berarti terdapat hubungan antara variabel sangat kuat, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,95 yang berarti bimbingan orang tua berkontribusi 95% terhadap disiplin siswa. Sisanya sebanyak 5% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara bimbingan orangtua dengan disiplin siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan pemberian pekerjaan rumah dan bimbingan orang tua di rumah dengan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian korelasi yang menguji tentang hubungan pemberian pekerjaan rumah dan bimbingan orang tua di rumah dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Krui. Dari beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan tersebut yaitu sama-sama meneliti pemberian pekerjaan rumah dan bimbingan orang tua di rumah sebagai variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya dalam hal jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian.

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik dalam praktiknya untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. maka di perlukan metode pemberian tugas rumah atau dikenal dengan sebutan PR, dikatakan sebagai suatu metode pemberian pekerjaan oleh pendidik kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan pemberian tugas tersebut peserta didik belajar mengerjakan tugas dan mengulas pelajaran di rumah. Penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik harus sesuai dengan karakteristik peserta didik karena jika tidak maka akan berakibat rendahnya mutu pengajaran dan kurangnya minat dan kesanggupan anak dalam belajar.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah metode pemberian pekerjaan rumah (PR) ternyata mampu mencapai nilai tes yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila tidak memakai metode. Sekali peserta didik telah mengenali minat dan kesanggupan anak dalam belajar untuk memaksimalkan hasil belajar belajarnya. Oleh karena itu, ketika pendidik mengajar harus menggunakan metode pekerjaan rumah diberikan kepada para peserta didik pada akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan bahkan pertemuan.

Tugas yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh pendidik agar dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Pendidik membuat soal, baik pada saat mengajar ataupun sebelumnya, jumlah soal yang diberikan mencakup seluruh bahasan bahkan pertemuan. bahkan diupayakan ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu. Pendidik hendaknya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut, sehingga tidak timbul kesalah pahaman dalam pemberian tugas.

Jika dihubungkan dengan bimbingan orang tua di rumah, pekerjaan rumah digunakan peserta didik dalam belajar dan bantuan yang diberikan oleh orang tua dalam belajar kepada anaknya agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajarnya. bimbingan dari orang tua sangat penting karena faktor yang

mempengaruhi hasil peserta didik. Bimbingan orang tua dalam meningkatkan upaya proses belajar anak dilakukan dengan cara yang utuh yaitu dengan tenaga baik fisik maupun psikis, sebab baik atau jeleknya belajar anak mungkin tergantung bagaimana orang tua memberikan bimbingan.

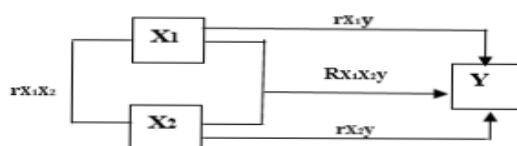
Bimbingan orang tua terhadap belajar anak akan menjadi pendorong dan semangat anak untuk lebih giat dalam belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Berbeda bagi peserta didik yang tidak mendapat bimbingan belajar dari orang tuanya, tentu akan memiliki semangat belajar yang rendah dan akhirnya berdampak pada pencapaian hasil yang rendah pula dapat dikatakan bahwa pemberian pekerjaan rumah tidak terlepas dari bimbingan orang tua mungkin sangat erat hubungannya dengan hasil belajar belajar peserta didik di sekolah. Adapun indikator-indikator yang di operasionalkan adalah pemberian pekerjaan rumah sebagai berikut:

- a. Cara pendidik memberikan tugas kepada peserta didik.
- b. Sikap peserta didik dalam menerima pekerjaan rumah.
- c. Orang tua dan pekerjaan rumah PR.

Bimbingan orang tua di rumah dapat dinilai dari indikator yang tercermin yaitu antara lain;

- a. Perhatian dan Pengarahan.
- b. Pemberian Motivasi dan Penghargaan.

Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir di penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

Sumber Sugiyono, (2016)

Keterangan :

X ₁	= Pemberian PR
X ₂	= Bimbingan Orang Tua di Rumah
Y	= Hasil Belajar Peserta Didik
rx _{1y}	= Koefisien Korelasi antara X ₁ dan Y
rx _{2y}	= Koefisien Korelasi antara X ₂ dan Y
R _{x₁X₂y}	= Koefisien Korelasi Ganda antara X ₁ , X ₂ dan Y
→	= Hubungan

G. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan penelitian yang relevan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian pekerjaan rumah dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 30 Krui.
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua di rumah dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 30 Krui.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian pekerjaan rumah (PR) dan bimbingan orang tua di rumah secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 30 Krui.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan *ex post facto*. Metode korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui seberapa eratny hubungan dan berarti atau tidak hubungan itu. Data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto*.

Menurut Arikunto, (2013) “kedua pendekatan tersebut khususnya pendekatan *ex post facto* mencoba meneliti tentang peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian”. Sedangkan menurut Riduwan, (2012) “analisis korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel yang lain”. Hubungan antara ketiga variabel tersebut ada pada gambar yang terdapat di kerangka pikir penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.

4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian tengah semester pendidik kelas IV di SD Negeri 30 Krui.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara pemberian pekerjaan rumah (PR) dan bimbingan orang tua di rumah dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 30 Krui.
7. Interpretasi hasil penghitungan data.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Desember tahun 2020, yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 di SD Negeri 30 Krui, yang beralamatkan Jl. Maralam, Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Menurut Sugiyono, (2014) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 30 Krui. Tahun Pelajaran 2020/2021. Data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak, laki-laki 16 peserta didik, dan perempuan 15 peserta didik, keseluruhan 31 peserta didik.

Sampel sering juga disebut “contoh” yaitu himpunan dari suatu populasi, dimana dalam menentukan sampel memiliki beberapa teknik yang harus dilakukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono, (2014) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Peneliti dapat menyimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi tersebut. Jumlah sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 30 Kruki berjumlah 31 orang peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono, (2014) “variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) Sugiyono, (2014). Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut uraian ketiga variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah hubungan pemberian pekerjaan rumah (X_1) dan bimbingan orang tua di rumah (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan adalah hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 30 Krui.

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Penelitian yang baik menggunakan tolak ukur yang sesuai dengan instrumen yang akan diukur. Seorang peneliti memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti antara lain.

a. Pemberian Pekerjaan Rumah (X1)

Pemberian pekerjaan rumah adalah suatu metode yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan minat dan kesanggupan anak dalam belajar. Dengan pemberian tugas tersebut peserta didik belajar mengerjakan tugas dan mengulas pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pendidik tercapai.

b. Bimbingan Orang tua di Rumah (X2)

bimbingan orang tua dalam belajar adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang tua dalam belajar kepada anaknya agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajarnya. sebab baik atau jeleknya belajar anak tergantung bagaimana orang tua memberikan bimbingan. bimbingan orang tua terhadap belajar anak akan menjadi pendorong dan semangat anak untuk lebih giat dalam belajar dan mencapai hasil yang maksimal.

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya dalam ranah aspek kognitif saja.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan agar memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Pemberian Pekerjaan Rumah

Pemberian pekerjaan rumah dalam penelitian ini dilakukan pengukuran indikator sebagai berikut: (a) Cara pendidik memberikan tugas kepada peserta didik, (b) Sikap peserta didik dalam menerima pekerjaan rumah, (c) Orang tua dan pekerjaan rumah (PR).

b. Bimbingan Orang tua di Rumah

Bimbingan orang tua dapat dinilai dari indikator yang tercermin sebagai berikut: (a) Perhatian dan Pengarahan (b) Pemberian motivasi dan penghargaan.

Data hubungan pemberian pekerjaan rumah dan bimbingan orang tua di rumah dalam belajar dan didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah.

Tabel 1. Skor Penilaian Jawaban Angket.

Bentuk pilihan jawaban	Skor Soal Positif	Skor Soal Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adopsi: Kasmadi dan Nia, (2014)

Keterangan:

kriteria interpretasi skor Angka

76%-100% = selalu Angka

51%-75% = sering Angka

26%-50% = jarang Angka

0%-25% = tidak pernah

Adopsi: Kasmadi dan Nia, (2014)

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah melalui proses belajar, perubahan tingkah laku tersebut mencakup perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam aspek kognitif yang diperoleh dari nilai tengah semester ganjil peserta didik kelas IV sd negeri 30 kroi tahun pelajaran 2020/2021.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Walgito, (2010) “observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Desember 2020-berakhir nya penelitian. Untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 30 Kroi.

2. Angket

Penelitian ini menggunakan angket, salah satu tokoh berpendapat. Menurut Walgito, (2010) “angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau anak yang akan diselidiki”. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai hubungan pemberian pekerjaan rumah dan bimbingan orang tua di rumah. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan menggunakan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud

untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket pemberian pekerjaan rumah (PR) mengacu pada aspek-aspek pemberian pekerjaan rumah (PR) dan bimbingan orang tua di rumah yang masing-masing terdiri dari 30 item pertanyaan, berikut perinciannya.

Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Pemberiaan Pekerjaan Rumah (PR).

Indikator	Sub Indikator	Jumlah item	No Item	
			Positif	Negatif
1. Cara pendidik memberikan tugas rumah	1. Jadwal pemberian pekerjaan rumah	2	1	9
	2. Variasi dalam memberikan pekerjaan rumah	1	5	
	3. Bobot soal yang di berikan	3	29	2,3
	4. Pengoreksian yang dilakukan oleh pendidik	1	4	
	5. Perhatian dalam mengerjakan pekerjaan rumah	4	12,13	6,25
2. Sikap peserta didik dalam menerima pekerjaan rumah	6. Kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah	3	20,21	17
	7. Perencanaan atau jadwal kegiatan belajar	2	14	30
	8. Usaha dalam mengerjakan pekerjaan rumah	2	7,10	
	9. Waktu dalam mengumpulkan pekerjaan rumah	2	16	19
	10. Minat pada pekerjaan rumah	7	15,18	8,11,26,27,28
	11. Perhatian pada anak dalam belajar	2		22,24
3. Orang tua dan pekerjaan rumah (PR)	12. Membimbing dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	1	23	

Sumber: (Nasution, 2017), (Slameto, 2010), (Trianingsih, 2016)

Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Bimbingan Orang Tua di Rumah.

Indikator	Sub indikator	Jumlah Item	Nomor Item	
			Positif	Negatif
1. Perhatian dan Pengarahan	1. Mengarahkan belajar yang baik.	6	1, 2, 4, 25, 9, 10	
	2. Menentukan waktu dalam belajar	3	7, 8 11	
	3. Membantu anak dalam kesulitan belajar	4	12, 13, 15, 22	
	4. Mengarahkan kebiasaan belajar yang baik	4	3, 5, 6,14	
	5. Menyediakan fasilitas belajar	5	16, 17,18, 19,20	
2. Pemberian motivasi dan penghargaan	6. Pemberian motivasi terhadap tugas dari sekolah	4	21, 26, 24, 23	
	7. Orang tua memberikan pujian atau hadiah bila nilai memuaskan	4	29, 27	28, 30

Sumber: (Ahmadi, 2009)

3. Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Menurut Arikunto, (2013) “teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan”. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan hasil belajar peserta didik.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen tersebut diujikan pada seluruh anggota populasi, karena penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen adalah peserta didik kelas IV peneliti memilih SD Negeri 32 Krui dikarenakan SD tersebut memiliki strata yang sama

dengan 30 Krui yang dijadikan sampel penelitian, yaitu tingkatan kelas, kurikulum, dan akreditasi B. Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan uji persyaratan instrumen adalah masalah validitas. Menurut Arikunto, (2013) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Dalam penelitian ini menggunakan validitas *construct*. Menurut Siregar, (2014) validitas construct adalah “validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurinya”. Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah sampel
- X = Skor item
- Y = skor total Distribusi/tabel r untuk $\alpha=0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan r_{xy} yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Sugiyono, 2014)

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi (2014) menghitung reabilitas dengan rumus uji *alpha cronbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

Berikut adalah rumus uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

N = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = varians total

(Kasmadi dan Nia, 2014)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

Tabel 5. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r_{11}).

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,00	Sangat rendah

(Sugiyono, 2014)

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan

keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas dan analisis korelasi ganda (*Multiple Correlation*).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan rumus chi kuadrat seperti yang di ungkapkan Riduwan, (2014) sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum_{l=1}^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

x^2_{hitung}	= Nilai Chi kuadrat hitung
Fo	= Frekuensi hasil pengamatan
Fe	= Frekuensi yang diharapkan
K	= Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan x^2_{hitung} dengan nilai x^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel chi kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, artinya distribusi dinyatakan data normal.

Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

J. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H₀ : Tidak terdapat hubungan antara pemberian pekerjaan rumah (PR) dengan hasil belajar peserta didik.
H₁ : Terdapat hubungan antara pemberian pekerjaan rumah (PR) dengan hasil belajar peserta didik.
2. H₀ : Tidak terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dirumah dengan hasil belajar peserta didik.

H1 : Terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dirumah dengan hasil belajar peserta didik.

3. H0 : Tidak terdapat hubungan antara pemberian pekerjaan rumah (PR) dan bimbingan orang tua dirumah dengan hasil belajar peserta didik.

H1 : Terdapat hubungan antara pemberian pekerjaan rumah (PR) dan bimbingan orang tua dirumah dengan hasil belajar peserta didik.

Untuk menguji hipotesis antara X_1 dengan Y digunakan statistik melalui korelasi *product moment* yang diungkapkan Arikunto (2013) dengan rumus :

$$r_{X_1Y} = \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{(\sum X_1^2) (\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{X_1Y} = Koefisien antara variabel X_1 dan Y

$\sum X_1 Y$ = Jumlah skor variabel X_1 dan Y

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X_1

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

(Sugiyono, 2014)

Untuk menguji hipotesis antara X_2 dengan Y digunakan statistik melalui korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{X_2Y} = \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{(\sum X_2^2) (\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{X_2Y} = Koefisien antara variabel X_2 dan Y

$\sum X_2 Y$ = Jumlah skor variabel X_2 dan Y

$\sum X_2^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X_2

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

(Sugiyono, 2014)

Untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) baik secara terpisah maupun secara bersama-sama.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus Korelasi Ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{YX_1} + r^2_{YX_2} - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{YX_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{YX_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2
(Sugiyono, 2014)

Dilanjutkan dengan uji F untuk mencari taraf signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan Y , dengan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

(Sugiyono, 2014)

Kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan terima H_0 $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dimana distribusi dk pembilang $k=2$ dan dk penyebut $(n-k-1)$ dengan mengambil taraf uji $\alpha = 0,05$. Adapun interpretasi koefisien korelasinya sebagai berikut.

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,100	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pemberian PR dan bimbingan orang tua di rumah dengan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 30 Kruki dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pemberian PR dengan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri.
2. Ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara bimbingan orang tua di rumah dengan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri.
3. Ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pemberian PR dan bimbingan orang tua di rumah dengan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penelitian memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Selama proses belajar mengajar di kelas, peserta didik diharapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pemberian PR dalam penelitian ini sudah cukup baik dilihat dari distribusi frekuensi data pemberian PR, tetapi harus lebih ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Pendidik

Hasil belajar peserta didik masih rendah karena terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar di bawah KKM, Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dan memperluas wawasan pendidik guna

memperbaiki kualitas penugasan (PR) dan meningkatkan kemitraan dengan keluarga yaitu bimbingan dari orang tua, sehingga peserta didik memiliki hasil belajar yang baik.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah harus menyadari pemberian PR dan bimbingan orang tua di rumah memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan dan mengevaluasi kompetensi masing-masing pendidik yang mengajar di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat hubungan dengan hasil belajar peserta didik atau pun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dalam hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Selain itu mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi, sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik untuk bekal dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Kencana, Jakarta.
- Anurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. CV Alfabeta, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fahmie. 2014. *Fungsi dan Prinsip-prinsip Bimbingan*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Hakyemez. 2015. Turkish early Childhood Educators on Parental Involvement. *European Educational Research Journal*. 14: 100-112.
- Hamzah, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Indriana, dkk. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Akutansi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 18: 39-48.
- Jannah, M. 2015. Tugas-Tugas Perkembangan pada Usia Kanak-kanak. *Gender Equality Internasional Journal of Child and Gender Studies*. 1: 87-98.
- Kasmadi, Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta, Bandung.

- Magwa, dkk. 2017. Factors Affecting Parental Involvement in The Schooling of Children. *International Journal of Academic Research and Reflection*. 5: 2309-0405.
- Masruroh, dkk. 2010. Upaya Pengubahan Persepsi Siswa terhadap Bimbingan Konseling (BK) Melalui Layanan Informasi bagi Siswa Kelas VII H Smp Negeri 4 Surakarta. *Jurnal Pedagogik*. 2: 21-25.
- Mcneal. 2014. Parent Involvement, Academic Achievement and the Role of Student Attitudes and Behaviors as Mediators. *Universal Journal of Educational Research*. 2: 128-159.
- Munir, Zaldy. 2010. *Pengertian Orang Tua*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Nasution. 2017. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ningrum, dkk. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *jurnal penelitian pendidikan*. 24: 416-423.
- Novy, Siti. 2014. *Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa di MI Nur Asholihat Lengkong Wetan Serpong*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nurihsan, Juntika. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Park, dkk. 2018. Parental Involvement in Adolescents' Education: an Examination of the Interplay Among School Factors, Parental Role Construction, and Family Income. *Journal School Community*. 28: 9-36.
- Riduan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rifa'i, dkk. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press, Semarang.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rohman, Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2015. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo, Jakarta.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Sinaga. 2018. Tingkat Dukungan Orang Tua terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*. 2: 43-54.
- Siregar, Nara. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Grahalia Indonesia, Bogor.
- Siregar, Sofiyan. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukhbataatar. 2014. Study on Parental Involvement Preperation at a Preservice Instution in Mongolia. *School Community Journal*. 24: 189-218.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suryawinata, Handi. 2015. *Jenis-Jenis Bimbingan yang Meliputi Ragam, Sifat, Bentuk, dan Layanan*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Syaiful, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Te-Wang, dkk. 2014. Does Parental Involvement Matter for Student Achievement and Mental Health in High School. Child Developmnet. *International Journal of Psychological Studies*. 85: 610-625.
- Topor, dkk. 2010. Parent Involvelment and Student Academic Performance a Multiple Mediationl Analysis. *Journal Prev Interv Community*. 38: 183-197.

- Trianingsih. 2016. Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar Al Ibtida. *Jurnal Predicare*. 3: 197-211.
- Udin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud, Jakarta.
- Wahib, Abdul. 2015. *Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Wang, dkk. 2014. Parental Involvement and African American and European American Adolescent's Academic, Behavioral. *International Journal of Child and Gender Studies*. 2: 217-222.
- Wangid, Nur. 2011. *Pekerjaan Rumah sebagai Pemberdayaan Pendidikan*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Widyaningsih. 2011. *Hubungan Antara Pemberian Tugas Rumah dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN Rawasari 03 Pagi*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi, Yogyakarta.
- Yulianti, dkk. 2018. The Effects of Parental Reflection. *International Journal of Academic Research and Reflection*. 4: 2309-0405.
- Yusuf, Syamsu. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.